

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia di dunia ini, sebagian adalah berisi pelaksanaan kebiasaan-kebiasaan dan pengulangan kegiatan secara rutin dari hari ke hari. Di dalam kegiatan dan kebiasaan yang dilakukan secara rutin itu, terdapat nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi tolak ukur tentang efektif tidaknya pelaksanaan oleh seseorang. Norma-norma itu terhimpun menjadi aturan yang harus dipatuhi karena setiap pelanggaran dapat menimbulkan keresahan, keburukan dan kehidupan pun berlangsung tidak efektif. Dengan demikian berarti manusia dituntut untuk mampu mematuhi aturan hidup disiplin sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku.¹

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Di samping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin (di sekolah), perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan agar

¹Anas Purwanto, *Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTs Ngemplak Sleman Yogyakarta* (Skripsi Sarjana: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), h. 1

benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.²

Kedisiplinan adalah cermin kehidupan masyarakat. Dari gambaran tingkat kedisiplinan suatu masyarakat dapat dibayangkan seberapa besar tingkatan tinggi rendahnya budaya yang dimilikinya. Sementara itu cermin kedisiplinan mudah terlihat di tempat-tempat umum, lebih khusus lagi pada sekolah-sekolah dimana banyaknya pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa-siswi yang kurang disiplin. Kedisiplinan adalah kunci dari kesuksesan dan kebahagiaan, karena kedisiplinan dapat mempengaruhi prinsip seseorang, yaitu dalam berusaha, pantang mundur dalam kebenaran, baik dalam sikap mental, moral dan keilmuannya. Biasanya dengan disiplin ketenangan dapat tercapai bila siswa telah membiasakan diri bekerja dengan rencana.³

Dengan disiplin, siswa mengikuti aturan yang ada dan menjauhi larangan yang ada. Kesediaan semacam ini harus di pelajari dan harus secara sadar dalam rangka memelihara kepentingan yang ada dan memelihara tugas-tugas sekolah. Dalam Al-Quran dijelaskan ayat-ayat yang memerintahkan makhluknya untuk berperilaku disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan dalam Al-Quran. Sebagaimana firman dalam Q.S Surah An-Nisa/4 ayat 59 :

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ يُزَكُّونَ أَنفُسَهُمْ ۗ بَلِ اللَّهُ يُزَكِّي مَن يَشَاءُ وَلَا يُظْلَمُونَ فَتِيلًا ﴿٥٩﴾

² Ngainun Naim, *Character Building* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 142-143

³ Agus Soejanto, *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 74.

Artinya:”*Hai orang-orang yang beriman, taaatilah Allah dan taatilah Rasul, dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*”

Salah satu kelemahan di masyarakat adalah disiplin “awalnya jam karet akhirnya menjadi kebiasaan” adalah istilah yang lazim digunakan untuk menggambarkan betapa di masyarakat terbiasa untuk tidak tepat waktu. Rasanya jam karet hanya menjadi kebiasaan, tetapi menjelma menjadi budaya yang mendarah daging. Hal ini dicermati dalam berbagai kegiatan yang ada di masyarakat.⁴

Sekolah dianggap tempat yang paling baik untuk mendidik anak dan menanamkan sikap dan sifat yang baik. Salah satunya yaitu, pendidikan kedisiplinan di sekolah. Disiplin merupakan bagian dari proses berkelanjutan pengajaran atau pendidikan.⁵

MIN 5 Kota Banjarmasin merupakan salah satu sekolah yang mengharapkan siswa-siswinya agar dapat menerapkan sikap disiplin dalam belajar karena disiplin merupakan kunci sukses belajar, akan tetapi pada kenyataannya masih ada saja siswa yang sikap disiplin belajarnya masih rendah, masih ada siswa yang tidak masuk ke sekolah tanpa keterangan (Alpa). Berdasarkan pada

⁴ Ngainun Naim, *Character Building*, h. 142

⁵ Sirinam S. Khalsa, *Pengajaran Disiplin & Harga Diri*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008), h.

keterangan yang penulis dapat dari wali kelas bahwa tingkat kedisiplinan siswa secara keseluruhan belum dapat dikatakan tinggi.

Penyebab ketidakdisiplinan adalah kurangnya kesadaran siswa dan kurangnya kesadaran siswa ini disebabkan oleh kurangnya ketegasan dari pihak sekolah. Salah satu pembentuk dari karakter pada umumnya yaitu *punishment dan reward*. Maka pihak sekolah ketika menginginkan siswanya disiplin dan mengikuti aturan yang berlaku di sekolah harus menerapkan 2 hal pembentuk karakter tersebut.

Berdasarkan peninjauan awal, kedisiplinan siswa di MIN 5 Kota Banjarmasin sangat bervariasi diantaranya pelanggaran kedisiplinan itu sendiri sering terjadi di kelas-kelas tinggi seperti kelas 6A dan 6B. Kedisiplinan tidak dipatuhi karena perbedaan peraturan dan ketegasan wali kelas itu sendiri. Memang ada perbedaan dari wali kelas tersebut dari jam mengajar yang sudah berpengalaman dalam menghadapi siswa dan sebaliknya, hal ini tentu menjadikan sebuah kebijakan peraturan dan ketegasan pada wali kelas berbeda-beda dalam menghadapi kedisiplinan siswa mereka masing-masing. Untuk kelas rendah seperti kelas 1, 2, dan 3 wali kelas dari ketiga kelas tersebut memiliki porsi dan ketegasan yang mirip, mungkin dikarenakan jam terbangnya dalam menghadapi siswa cukup banyak dan juga kelas rendah lebih mudah untuk di atur.

Dalam hal ini ketidak disiplin yang sering ditemukan penulis pada saat observasi dilapngan dikelas 6A, dan 6B itu sendiri, seringnya siswa bajunya tidak rapi, keluar dijam pelajaran, bahkan ribut didalam kelas pun ada juga.

Dengan latar belakang tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana **Peran Wali Kelas Dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa MIN 5 Kota Banjarmasin.**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok yang diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa Peran wali kelas dalam pembinaan kedisiplinan siswa MIN 5 Kota Banjarmasin
2. Apa faktor Pendukung dan penghambat dalam pembinaan kedisiplinan siswa MIN 5 Kota Banjarmasin

C. Definisi Operasional

Penelitian ini membahas peran wali kelas dalam membina kedisiplinan siswa MIN 5 Kota Banjarmasin. Dalam rangka menghindari salah penafsiran, penulis memandang perlu untuk memberikan penjelasan terhadap istilah yang terkait dengan judul ini, yaitu:

1. Peran Wali Kelas

Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang di suatu peristiwa.⁶ Wali kelas adalah guru yang mendapat tugas sampingan dalam mendampingi kelas tertentu. Seorang yang menjabat sebagai

⁶ Hartono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 325.

wali kelas tentu menjadi orang tua kedua bagi siswa.⁷ Jadi peran wali kelas yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh wali kelas dalam mendampingi, dan membina siswa di kelas.

2. Pembinaan Kedisiplinan Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang diadakan secara berdaya guna berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁸

Menurut Maman Rachman yang dikutip oleh Budiman menyatakan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.⁹ Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.¹⁰

Dari definisi tersebut dapatlah disimpulkan bahwa pembinaan kedisiplinan siswa adalah suatu usaha kegiatan yang dilakukan untuk

⁷ Elvira Petriani, Azwar Ananda, "Peran dan Fungsi Wali Kelas dalam Pembinaan Perilaku Siswa di SMP Negeri 33 Padang", *Journal of Civic Education*, Volume 1 No. 3, 2018, h. 290

⁸ Santoso, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Pusaka Agung Haparan), h. 387

⁹ Arga Lacopa Arisana dan Ismani, "Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia", Volume 10 No. 2, 2012, h. 26

¹⁰ Official Weblog Zanikhan, *Peran guru dalam membina akhlak*. Di akses tanggal 20 Desember 2021

meningkatkan kedisiplinan siswa secara berdaya membina dalam proses ke hasil yang lebih baik.

D. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan penelitian ini adalah menjawab peranan yang telah dirumuskan di atas yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran wali kelas dalam Pembinaan kedisiplinan siswa MIN 5 Kota Banjarmasin
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Pembinaan kedisiplinan siswa MIN 5 Kota Banjarmasin

E. Alasan Memilih Judu 1

Di antara alasan penulis dalam memilih judul ini, adalah:

1. Mengingat begitu besarnya pengaruh guru dalam mengajarkan pelajaran juga perlu di barengi dengan kedisiplinan agar siswa lebih meningkatkan fokus terhadap pelajaran.
2. Kedisiplinan juga sangat penting bagi anak agar tertanamkan sikap patuh dan taat kepada peraturan.
3. Penulis juga ingin memberikan sebuah solusi dari penelitian yang dilakukan agar tingkat kedisiplinan terus meningkat di MIN 5 Kota Banjarmasin
4. Lokasi penelitian juga tidak terlalu jauh dari tempat tinggal penulis, sehingga memudahkan peneliti untuk akses kesana dan tidak mengeluarkan banyak biaya.

F. Signifikasi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian mempunyai kegunaan diantaranya:

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan masukan bagi wali kelas dan guru-guru lainnya untuk mengetahui pembinaan pada siswa, dan sebagai bahan informasi bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian lebih mendalam

2. Secara Praktis

Dilihat dari segi praktis penelitian ini sumbangan pemikiran bagi kepala sekolah dan guru dan informasi pentingnya memahami peran wali kelas dalam membina kedisiplinan siswa. Bagi organisasi atau lembaga pendidikan, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah tersebut. Bagi penulis, mendapatkan suatu informasi dari sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam membina suatu kelas.

G. Kajian Teoritis (Penelitian Terdahulu)

Berdasarkan penelaahan dari beberapa penelitian terdahulu yang penulis lakukan, penulis menemukan skripsi yang judulnya sedikit mirip dengan judul skripsi ini, yaitu:

1. Nama : Nurur Rohman
- Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(UINMalang)
- Judul : Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin
Siswa Kelas V di MIN 1 Jombang
- Hasil penelitian : Dalam membentuk karakter disipsin siswa kelas
V di MIN 1 Jombang, guru kebanyakan yang
berperan dalam pembentukan karakter tersebut.
Peran yang dilakukan guru adalah sebagai
pengajar, pendidik, evaluator, teladan, penasehat,
motivator, dan sebagai konselor. Peran aktif kerja
sama wali kelas dan orang tua terhadap
perkembangan siswa, contohnya ketika ada rapat
wali murid orang tua siswa selalu menghadiri acara
tersebut, dan program sekolah yang mendukung
contoh penguncian gerbang sekolah ketika bel
masuk sudah di bunyikan menjadi salah satu
contoh hal mendasar mendisiplinkan waktu masuk
kesekolah.¹¹
- Perbedaan : penelitian ini dan penelitian penulis memiliki
perbedaan dari segi tempat yang dilakukan serta

¹¹ Rohman. Nurur, *Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas V di MIN 1 Jombang*, h. 96-97 <http://etheses.uin-malang.ac.id/14822/1/15140123.pdf> Di akses 17 Februari 2022

lingkup pembahasannya, yang mana pada penelitian diatas di khususkan dengan membentuk karakter disiplin siswa melalui peran guru, sedangkan penelitian penulis sendiri pembinaan kedisiplinan siswa yang mana jelas membentuk dan pembinaan berbeda. Membentuk adalah (membuat) menjadikan sesuatu menjadi hal tertentu dan pembinaan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

2. Nama : Yulianti Safitri
- Jurusan : Pendidikan Agama Islam (UIN Antasari)
- Judul : Peran Wali Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MTS Miftahul Khair Bantuil Kabupaten Barito Kuala
- Hasil Penelitian : Dalam penelitian ini wali kelas juga sangat berperan dalam melakukan sesuatu kepada siswanya. Peran wali kelas mengatasi siswa dengan pembimbingan, motivator, korektor, inspiratory, pengelola kelas, supervisor, dan evaluator. Wali kelas juga bekerjasama untuk mencapai suatu keberhasilan tersebut dengan kepala sekolah, guru-guru dan orang tua. Memberikan nasihat, menyuruh mengulang kembali pelajaran, dan melakukan

remedial apabila siswa nilainya ada yang rendah, merupakan suatu contoh usaha dari wali kelas meringankan sulitnya belajar siswa.¹²

Perbedaan : penelitian ini dan penelitian penulis memiliki perbedaan dari segi tempat yang dilakukan serta lingkup pembahasannya, yang mana pada penelitian ini lebih mengkhususkan disiplin dalam membina kesulitan belajar siswa, dalam hal ini tentu yang menjadi masalah pada sekolah di MTS Miftahul khair Kabupaten Barito Kuala adalah sulit terciptanya belajar tanpa kesulitan. Sedangkan pada penelitian penulis bukan hanya satu kedisiplinan saja, tetapi mengacu kepada semua kedisiplinan yang tidak dipatuhi siswa dan dilanggarnya.

3. Nama : Wahidah
- Jurusan : Pendidikan Agama Islam (UIN)
- Judul : Peran Wali Kelas dalam Membina Disiplin belajar Siswa SDN Anjir Muara Kota Tengah Kabupaten Barito Kuala
- Hasil penelitian : Pada penelitian ini wali kelas berperan penting juga dalam menghadapi masalah kedisiplinan

¹² Safitri. Yuliant, *Peran Wali Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MTS Miftahul Khair Bantuil Kabupaten Barito Kuala*, h. 75-76 <https://idr.uin-antasari.ac.id/3873/7/BAB%20V.pdf> di akses 17 Februari 2022

siswa. Seperti memberikan nasihat, memberikan keteladan, memberikan pembiasaan perilaku disiplin, memberikan pengawasan, dan memberikan hukuman. Semua orang yang berada di lingkungan sekolah harus memberikan keteladan disiplin jadi siswa-siswi pun bisa meniru kebiasaan disiplin di lingkungan sekolah sendiri, karena untuk melakukan suatu kedisiplinan harus dimulai dengan suatu kebiasaan teratur, tahapan-tahapan tersebut menjadi patokan dalam pendisiplinan siswa di SDN Anjir Muara Kota Tengah Kabupaten Barito Kuala.¹³

Perbedaan : penelitian ini dan penelitian penulis memiliki perbedaan dari segi tempat yang dilakukan serta lingkup pembahasannya, yang mana pada penelitian ini lebih mengkhususkan disiplin dalam membina belajar siswa. Sedangkan pada penelitian penulis mengacu kepada seluruh kedisiplinan yang dilanggar siswa, dari telat masuk sekolah, kerapian penampilan, mematuhi tata tertib dalam belajar mengajar, dan tata tertib di lingkungan sekolah

¹³ Wahidah, *Peran Wali Kelas dalam Membina Disiplin belajar siswa SDN Anjir Muara Kota Tengah Kabupaten Barito Kuala*, h. 48-52 <https://idr.uin-antasari.ac.id/2219/2/BAB%20IV.pdf> di akses tanggal 28 Februari 2022

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman mengenai pembahasan ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan teoritis, terdiri dari pengertian peran wali kelas, pengertian pembinaan, pengertian disiplin siswa, serta faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan.

Bab III merupakan metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian, dan analisis data.

Bab V merupakan penutup dari penelitian ini, meliputi: simpulan seluruh penelitian dan saran konstruktif dengan penelitian ini.